

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau *gadget*.

Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sector ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau sistem *e-learning* atau *online learning*. Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016).

Pembelajaran Daring *Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur nya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumberdaya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan

pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik(Azhar,2011).

Pembelajaran Daring *Learning* mempunyai manfaat yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.

Oleh sebab itu kelebihan pembelajaran Daring *Learning* ini dapat diikuti seluruh lapisan masyarakat dimana saja. Misalkan, anak yang sekolah di sekolah menengah pertama yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah menengah pertama favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini siswa sekolah menengah pertama tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa sekolah menengah pertama. Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan

belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011).

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia.

Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami. Siswa yang mengikuti program pembelajaran Daring *Learning* dapat lebih menghemat waktu dan tenaga.

Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa- masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran Daring *Learning*, sekolah banyak melakukan persiapan

seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumber daya. Memang untuk menghadapi era digital harus dilakukan secepat mungkin karena teknologi tidak dapat dibendung.

Dalam menghadapi perubahan, sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung sistem belajar daring learning seperti saat ini. Persiapan yang harus disiapkan sekolah menengah pertama antara lain pertama, sarana prasarana salah satu yang harus disiapkan oleh sekolah, seperti platform dan juga sarana prasarana yang memadai seperti komputer, wifi, layar proyektor yang dipakai oleh sekolah menengah pertama dalam melaksanakan pembelajaran Daring *Learning*, dan salah satu aspek fasilitas terpenting lagi yaitu data sekolah dan informasi yang harus tersampaikan dengan baik untuk kalangan pendidik maupun yang di didik. Bila di era yang tengah memasuki revolusi industri ini masih terdapat permasalahan dalam penyaluran informasi yang terhalangi dikarenakan permasalahan pada Sistem yang belum mampu dimiliki bagi sebuah instansi pendidikan sangatlah tidak baik, langkah yang dapat dipilih yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran daring learning dalam penerapan sistem informasi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kedua SDM yang mumpun untuk memanfaatkan program pembelajaran Daring *Learning*, tentu sekolah harus mempersiapkan SDM yang mengetahui tentang sistem yang akan digunakan, seperti mempersiapkan platform yang akan digunakan dalam

pembelajaran, bahan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Daring *Learning* dan juga mempersiapkan kebutuhan lainnya. Yang ketiga akreditasi. Akreditasi juga menjadi salah satu faktor yang harus disiapkan, karena dengan akreditasi kualitas sekolah akan dipercaya oleh calon siswa baru dan wali murid.

Di sekolah, bimbingan dan konseling harus turut membantu siswa dalam proses bimbingan belajar dalam menghadapi perubahan gaya belajar sehingga hasil belajar juga ikut terpengaruh dengan adanya sistem belajar pada saat ini. Maka bimbingan kepada siswa sangatlah perlu dalam membentuk siswa menjadi lebih baik sehingga bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempunyai peranan penting.

Guru bimbingan dan konseling adalah salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan perilaku siswa dan pengembangan kepribadian siswa dalam proses belajar yang mana nantinya hasil belajar siswa sangat berpengaruh. Karena guru BK sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan sebagai tempat bertanya, berkonseling dan bisa dikatakan tempat curhat tentang permasalahan yang dirasakan oleh siswa. Menurut Prayitno (2008:64) kegiatan bimbingan konseling meliputi pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan ataupun tulisan secara efektif. Sehingga bersama guru BK dapat mencapai tujuan pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan ataupun hasil belajar agar siswa berkembang potensinya secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Daring Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar arah dan tujuan terhadap permasalahan yang dibahas tidak melebar, maka diperlukan adanya batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi.
2. Penelitian hanya meneliti tentang dampak daring learning terhadap prestasi belajar yang dilihat dari leger nilai siswa pada bagian kognitif.
3. Penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi tentang pengaruh daring learning terhadap prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan batasan masalah yang ada diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi selama proses belajar secara daring learning?
2. Bagaimana proses pembelajaran secara daring learning siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh daring learning terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi selama proses belajar secara daring learning.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran secara daring learning siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi
3. Mendeskripsikan pengaruh daring learning terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah pengetahuan baru bagi penulis.
 - b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling padakhususnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagisiswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengatasi kendala akibat adanya sistem belajar daring learning.

b. Bagiguru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengatasi permasalahan siswa terhadap sistem pembelajaran daring learning.

c. Bagisekolah

Memberikan bahan acuan bagi pihak sekolah untuk menghadapi sistem pembelajaran daring learning.

F. Angapan Dasar

Adapun anggapan dasar yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa memiliki hasil belajar yang berbeda - beda.
2. Pengaruh daring learning sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Prestasi belajar siswa perlu adanya perhatian khusus oleh konselor.
4. Daring learning berdampak terhadap hasil belajar siswa.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Pada kategori mana prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi selama proses belajar secara daring learning?
2. Bagaimana proses pembelajaran secara daring learning siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi?
3. Berapa besar pengaruh daring learning terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi?

H. Definisi Operasional

Melihat pembahasan yang cukup luas mengenai hasil belajar, maka agar tidak terjadi kesalahan di dalam menafsirkan judul, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Daring learning adalah proses belajar jarak jauh yang menggunakan berbagai alat teknologi yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung kapan dan dimana saja.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka (0–100), huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

I. Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual yang akan memberikan arahan tentang hal – hal yang akan diteliti.

